

Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Pammase Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Muhaimin Al Muhshie¹, Ummu Khaltsum², Ika Zulfika³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; muhaiminalmuhshiee@gmail.com

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; Ummukhaltsum@unismuh.ac.id

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; ikazulfika@unismuh.ac.id

Article history

Submitted:2025/04/01; Revised: 2025/05/01; Accepted: 2025/05/08

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of using picture story media on the reading comprehension skills of class II students of MI Muhammadiyah Pammase, Bajeng District, Gowa Regency. This type of research is pre-experimental research. The sample in this study was 19 students. Data collection techniques were carried out using learning outcome tests and observation sheets. Data analysis techniques in this study were descriptive data analysis techniques and T-Test tests. The results showed that reading comprehension skills before implementing picture story media in the pretest with an average value of 64.8. While in the posttest increased with an average value of 82.6. The results of the t-test analysis on the effect of picture story media on both interest and student learning outcomes showed that the significance value obtained was good, namely the effect of picture story media on reading comprehension skills (Sig = 0.011) was smaller than the specified alpha value of 0.05 (0.011 <0.05). Based on the results obtained, it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted, which states that there is an influence of the use of illustrated story media on the reading comprehension skills of class II students of MI Muhammadiyah Pammase, Bajeng District, Gowa Regency.

Keywords

Media, Picture Stories, Reading Comprehension



©2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Syah (2020:90) dengan adanya bahasa, manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang dilihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sebaliknya tanpa adanya bahasa, peradaban manusia tidak mungkin berkembang, bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan baik.

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena setiap hari semua orang akan menggunakannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan

berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, maka akan memudahkan individu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Asri Pratiwi (2024:157) manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya, maka mau tidak mau seseorang harus menggunakan bahasa.

Selain itu, bahasa sangat penting untuk menyatukan seluruh manusia seperti halnya di Indonesia yang memiliki wilayah yang berpulau-pulau dan dipisahkan lautan. Bahasa Indonesia selain berfungsi sebagai bahasa pemersatu juga berfungsi sebagai bahasa nasional yang harus kita jaga dan lestarikan. Salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan bahasa adalah dengan menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa tersebut dapat diperoleh di bangku sekolah melalui proses pembelajaran.

Kemampuan membaca mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca. Membaca bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya kemampuan membaca siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca. Khaltsun (2024) menyebutkan membaca adalah salah satu kemampuan dan keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai peserta didik sekolah dasar (SD). Hal ini yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia, yaitu lewat hasil studi perbandingan tentang kemampuan memperoleh dan memahami isi bacaan yang terungkap dalam *The Interbational Association Evaluation Achievement (IAEA)* terhadap kelas tinggi di sekolah dasar, yaitu Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 30 negara. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan, Zulfika (2024).

Memahami bahan bacaan atau isi bacaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sebuah keterampilan membaca. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, kemampuan pemahaman merupakan hal yang cukup penting, Syah (2020:125). Kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat akademis, tetapi juga diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi melalui media tulis. Ramli (2020:93) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman dapat dipandang sebagai keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas informasi sebagai hasil dari kegiatan membaca bahasa tulis.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan media cerita bergambar oleh Priyantini (2021) dalam jurnal litera dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan membaca pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Tahun Ajaran 2020/2021". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa (1) Keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen tergolong cukup dengan nilai 8,84. (2) Keterampilan membaca pemahaman kelas control tergolong cukup dengan nilai 8,20. (3) Pada hasil uji t-test diketahui nilai signifikansi 0,751 dan uji t (*one-tailed*) diketahui P-Value sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi dan P-Value kelas eksperimen dan kontrol tersebut $> 0,05$, maka H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahan antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol).

Penelitian yang serupa lainnya adalah Neng Wulan Marisa (2020) dalam jurnal Indonesian *Journal Of Primary Education* dengan judul "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Membaca Pemahaman Pada Teks Dongeng". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol kenaikan nilai rata-ratanya dari 41,36 menjadi 70. Sedangkan pada kelas eksperimen kenaikan rata-ratanya adalah 48,64 menjadi 79,54. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh informasi bahwa peningkatan pemahaman siswa pada teks dongeng di kelas yang menggunakan media cerita bergambar lebih baik dari pada peningkatan siswa di kelas yang tidak menggunakan media cerita bergambar. Maka dari itu, disimpulkan bahwa media cerita bergambar mempunyai pengaruh terhadap membaca pemahaman siswa pada teks dongeng di Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 4 November 2024 pada kelas II MI Muhammadiyah Pammase Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, ditemukan data yang mengindikasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas II diperoleh data bahwa dari 19 siswa, siswa yang mencapai kemampuan membaca hanya 42% dan yang belum mencapai nilai KKM 58%, maka dari itu siswa perlu mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Fenomenanya siswa yang kemampuan pemahaman membacanya belum dikatakan baik, siswa yang masih cenderung ribut saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak fokus sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa ribut, seperti : siswa bosan disebabkan guru hanya menyampaikan materi kemudian memberinya tugas, guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa ingin cepat-cepat keluar kelas untuk bermain, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah dan tidak berkembang, media pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, siswa kelihatan kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran.

Sementara dari hasil wawancara bersama guru kelas II menunjukkan bahwa fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di MI Muhammadiyah Pammase Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada dasarnya disebabkan oleh faktor daya kreativitas guru yang sangat kurang

menggunakan media yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak bergairah membaca. Kebanyakan siswa suka bosan dan malas membaca memahami masalah tersebut perlu dilakukan upaya yang dapat peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, memilih dan menyajikan media pembelajaran cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang dapat peningkatan kemampuan membaca siswa.

Media cerita bergambar adalah segala sesuatu pengantar pesan atau perantara bercerita berupa karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang dalam bentuk tiruan gambar binatang, tumbuhan, atau orang yang dibuat dengan coretan pensil, Fitri (2022:3). Menurut Rita (2020:90) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif media yang sanggup menarik perhatian semua orang termasuk anakanak dari segala usia. Karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah media cerita bergambar juga memberi pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan membaca pemahaman Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Pammase Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Posttest*

1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 1 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest*

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	90 – 100	0	0	Sangat tinggi

2	80 – 89	0	0	Tinggi
3	70 – 79	5	26	Sedang
4	60 – 69	8	42	Rendah
5	0 – 59	6	32	Sangat rendah
Jumlah		19	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025

Data tabel 1 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* siswa bahwa terdapat 5 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 26% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, 8 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 42% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, 6 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 32% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah”.

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan membaca pemahaman siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 60 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan media cerita bergambar.

2) Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa. Berikut ini disajikan pada tabel 2 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 2 Data Hasil Belajar *Posttest*

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	90 – 100	3	15	Sangat tinggi
2	80 – 89	10	53	Tinggi
3	70 – 79	6	32	Sedang
4	60 – 69	0	0	Rendah
5	0 – 59	0	0	Sangat rendah
Jumlah		19	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2025

Sebagaimana data tabel 4.2 diatas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* siswa bahwa terdapat 3 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15% yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, 10 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 53% yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, 6 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 32% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan membaca pemahaman

dengan kualifikasi penilaian “tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 89.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan media cerita bergambar dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrument ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama empat pertemuan.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.3 dimana persentase siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru selama empat kali pertemuan sebanyak 88%, persentase siswa yang mendengarkan penjelasan cerita bergambar dari guru sebanyak 82,6%, persentase siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan sebanyak 82,6%, persentase siswa aktif dalam mengajukan jawaban sebanyak 82,6%, persentase siswa aktif membacakan cerita yang ada pada gambar. sebanyak 89,5%, persentase siswa aktif menggali informasi dengan membaca dan berdiskusi sebanyak 89,5%, persentase siswa menuliskan kembali isi cerita yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri sebanyak 71% dan persentase siswa membacakan hasil kerja kelompoknya sebanyak 71%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 82,1% siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

c. Data Analisis Inferensial

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Analisis normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows* dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ sementara untuk kaidah pengujiannya ditetapkan: jika nilai *sign. (1-tailed)* $\geq \alpha$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *sign. (1-tailed)* $< \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji *SPSS 26.0 for Windows* pada tabel 4.4 untuk mengetahui apakah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. *Test of Normality* pada kolom nilai signifikansi (*Sig.*) Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa dari semua data pengujian tes normalitas data, baik data signifikansi *pretest* (0,069) maupun *posttest* kelas (0,586), masing-masing telah melebihi taraf nilai signifikansi (α) yang dipersyaratkan dalam kriteria pengujian yaitu 5% atau 0,05, sehingga dari hasil uji normalitas data ini dapat disimpulkan bahwa semua data yang diuji telah berdistribusi normal.

2) Uji T

Hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 26.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed)* > α (0,05) maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed)* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan perlakuan (terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa).

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,001) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 (0,001 < 0,05). Hasil analisis uji-t tentang pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa (Sig = 0,001) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 (0,001 < 0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan media cerita bergambar terhadap minat belajar siswa kelas II. Data penelitian ini meliputi data minat belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes membaca pemahaman. Media cerita bergambar menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, minat dan rasa senang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan tes keterampilan membaca pemahaman terlihat pada penggambaran pada *Pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa bahwa terdapat 5 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 26% atau dengan kualifikasi penilaian "sedang", 8 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 42% atau dengan kualifikasi penilaian "rendah", 6 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 32% atau dengan kualifikasi penilaian "sangat rendah".

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan membaca pemahaman siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian "sangat rendah" yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat

penguasaan 60 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan media cerita bergambar.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman terlihat setelah pelaksanaan media cerita bergambar dimana penggambaran *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa bahwa terdapat 3 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15% yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian "sangat tinggi", 10 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 53% yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian "tinggi", 6 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 32% atau dengan kualifikasi penilaian "sedang". Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian "tinggi" dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 89.

Sama seperti halnya penelitian dari Tarman (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pada proses pembelajaran pada hasil belajar berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran yaitu hanya mencapai 6,83, selanjutnya setelah menggunakan media gambar pada proses pembelajaran mencapai nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 16,35. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian "sangat tinggi" dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 90 sampai 100. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana (2019:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa berminat hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Hamalik (2020:35), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan.

Membaca pemahaman merupakan membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga akan terasa berarti setelah bahan bacaan dibaca sampai selesai. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya (Rahim, 2019:11). Membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca pemahaman berkaitan dengan usaha memahami hal-hal penting dari yang dibaca (Tarigan, 2019:76).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan

membaca pemahaman dengan proses pembelajaran dengan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena media cerita bergambar merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Selanjutnya penelitian dari Priyantini (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol). Imaculata Kole (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Inpres Labat Kota Kupang. Asri Pratiwi (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 145 inpres Pampangan Kabupaten Maros melalui penerapan media gambar seri mengalami peningkatan. Penelitian Hidayah Mulyaningsih (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil uji efektifitas diketahui persentase peningkatan pada kelas eksperimen mempunyai peningkatan lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian dari Syakur (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran gambar seri terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia siswa kelas IV. Penelitian lainnya oleh Munirah (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Hipotesis diuji dengan statistik uji t, yaitu media gambar seri berpengaruh digunakan dalam keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasang Beru Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan media cerita bergambar dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan media cerita bergambar dapat memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II MI Muhammadiyah Pammase Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dimana hasil analisis uji-t memperoleh nilai ($\text{Sig} = 0,011$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman melalui Metode Diskusi Siswa Kelas II SDN Inti Tomoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5 (3), 14-25. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3831>.
- Asri Pratiwi, Andi Adam, Maria Ulviani. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN 145 Inpres Pampangan. *Journal on Education vol 3 (1)*. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Amka. (2020). *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Aningsih dan Putri Jayanti. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di Kelas II SD Bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, (2). <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/446/348>.
- Fajar Rachmawati. (2020). *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn. (2022). Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun". *Jurnal Telkom University EProceeding Of Art & Design*, Vol. 6, No. 2. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/dko/article/view/105672/0>.
- Fitriyani, D. 2020. Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Jurnal Pesona*, 3(1), 4349. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/297>.
- Fuzidri, dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas III 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2 (3), 108-120.

- Hidayah Mulyaningsih. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan membaca pemahaman dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Litera*,2(3),<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/40074/pdf>.
- Imaculata Kole. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Inpres Labat Kota kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar vol 2 no 2*. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/spasi/article/view/170>.
- Kemendikbud. (2020). Undang 48 ng nomor 22 Tahun 2020. Tentang Standar Proses Pendidikan DasarMenengah. Jakarta: Permendikbud.
- Khairunisa. (2020). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar(MI/SD)Era4.0.PDPGMIIIndonesia.<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/261>
- Khaltsum Ummu, Marwiah, Widya Putriansya. (2024). Peningkatkan Keterampilan membaca pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Peserta Didik Kelasv Upt Sdn 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Compass: Journal of EducationandCounseling*,1(3),[file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/widya+92-110%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/widya+92-110%20(1).pdf)
- Kholid A. H dan Lilis S. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Krismanto, dkk. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode SQ3R pada Siswa Kelas II SDN 46. Parepare *Jurnal Publikasi Pendidikan*,5(3),234242.<https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1616/0>.
- Laksana, Made Sumantri, Dewa Nyoman, Eka Yoni Adnyana. (2022). Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Jurnal Of Elementary Education*, 1 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/11433>.
- Neng Wulan Marisa. (2020). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Membaca Pemahaman Pada Teks Dongeng. *Indonesian Journal Of PrimaryEducation*,3(1),<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/17983>.
- Ngalim Purwanto & Djeniah Alim. (2020). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Rosda Jaya Putra.

- Nofriyanti, Isna. (2020). Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4950>.
- Nurgiyantoro. (2020). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta:BPFE.
- Priansa, Donni Juni. (2020). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Priyantini. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Litera vol 20 no 3*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/40074>
- Ramli, Abdullah. (2020). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1866>
- Rita Kurnia. (2022). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Sadiman Arief S dkk. (2020). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso. Faizah, Umi. (2021). Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryani Amrin. (2020). Implementasi Program Membaca Senyap Di Kelas IV B SD Negeri Ngoto. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/11017/10563>.
- Syah Muhibbin. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin Nurdin dan Andriantoni. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zulfika Ika, Muhamamd Dahlan. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis*

Hands-on untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi pada Kelas X SMAN 9 Gowa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika Vol 1 (1)*. DOI: <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i1.573>.